



universitas  
MALIKUSSALEH

Fakultas Pertanian  
universitas MALIKUSSALEH

ISBN 978-602-1373-78-2



# PROSIDING

SEMIRATA BKS-PTN WILAYAH BARAT

Bidang Ilmu Pertanian

Lhokseumawe, 04 - 06 Agustus 2016

**"Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia di Era MEA  
(Masyarakat Ekonomi ASEAN)"**



Volume 2

## **DEWAN EDITOR**

|                          |   |
|--------------------------|---|
| Penanggung Jawab         | Ketua BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian<br>Dekan Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh  |
| Koordinator Dewan Editor | Dr. Ismadi, SP., MSi<br>Dr. Ir. Khusrizal, MP   |
| Dewan Editor             | Dr. Ir. Yusra, MP<br>Dr. Suryadi, SP., MP<br>Dr. Ir. Azhar A. Gani, M.Sc<br>Prof. Dr. Ir. Samadi, M.Sc<br>Dr. Ir. Eka Meutia Sari, M.Sc<br>Dr. Bejo Selamat, S.Hut., M.Si<br>Dr. Samsuri, S.Hut., M.Si<br>Dr. Mustafiril, STP., M.Si<br>Muhammad Authar ND, SP., MP<br>Dr. Zulfikar, S.Si., M.Si<br>Munawar Khalil, S.Si., M.Sc<br>Elvira Sari Dewi, M.Sc |
| Editor Pelaksana         | Riyandhi Praza, SP., M.Si<br>Dr. Ratri Candrasari, M.Pd   |

Sekretariat : Gedung A Lt. 1, Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh  
Kampus Cot Teungku Nie Reuleut Muara Batu Aceh Utara  
Website : [semirata2016.fp.unimal.ac.id](http://semirata2016.fp.unimal.ac.id)  
Telp. (0645) 57320 , Po Box 141 Lhokseumawe

## KATA PENGANTAR DARI TIM EDITOR

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah Swt, atas petunjuk dan karunia-Nya Prosiding Presentasi ilmiah penelitian BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian tahun 2016 yang mengambil tema "*Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*" dapat diterbitkan.

Penerbitan Prosiding ini dibagi dalam 2 buku yakni Volume 1 yang berisi artikel bidang agroekoteknologi, ilmu tanah, kehutanan dan perkebunan. Untuk Volume 2 berisi artikel bidang agribisnis, perikanan, perkebunan dan teknologi pertanian. Prosiding ini merupakan dokumentasi karya ilmiah para peneliti yang berkaitan dengan ilmu pertanian, dimana presentasi dari karya ilmiah tersebut sudah dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2016 di Universitas Malikussaleh kota Lhokseumawe.

Tim editor bekerja sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh panitia. Tim editor bertugas mengedit makalah yang telah diseleksi oleh panitia. Tim editor lebih banyak bertugas menyalurkan format tulisan tanpa mengubah isi atau konteks artikel/makalah/hasil penelitian. Adapun artikel yang masuk ke tim editor berjumlah ratusan artikel/makalah, sehingga ada sedikit keterlambatan dalam proses penerbitan prosiding ini.

Semoga penerbitan prosiding ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk lebih memacu dan mengembangkan penelitian yang akan datang. Kepada semua pihak khususnya tim editor yang telah bekerja keras untuk penerbitan prosiding ini kami sampaikan terima kasih.

Lhokseumawe, Januari 2017

Tim Editor

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas segala karunia dan rahmat Allah Swt, sehingga Seminar Nasional dan Rapat Tahunan Dekan (SEMIRATA) BKS – PTN Bidang Ilmu Pertanian Wilayah Barat Tahun 2016 dapat terlaksana. Seminar dan Rapat Tahunan yang melibatkan sejumlah PTN dan PTS yang memiliki bidang Ilmu Pertanian, dan sebagaimana lazimnya kegiatan tersebut terbagi menjadi beberapa kegiatan yakni Seminar Nasional, Seminar paralel hasil-hasil penelitian dan Rapat Tahunan Dekan.

Tema Kegiatan Semirata Tahun 2016 ini adalah, “ **Merancang Pertanian Indonesia di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)** ”. Masih rendahnya sektor pertanian Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya merupakan masalah yang harus mampu dicarikan solusinya. Semirata 2016 Bidang Ilmu Pertanian ini diharapkan dapat menghasilkan rancang bangun pertanian di era MEA ini. Pembangunan Pertanian ke depan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kuantitas atau hasil produk pertanian, namun juga harus diarahkan pada peningkatan kesejahteraan para petani. Sektor Pertanian memberikan sumbangan cukup besar dalam APBN Republik Indonesia selayaknya mampu menjadi garda terdepan dalam perencanaan Pembangunan Nasional.

Penyelenggaraan kegiatan Semirata BKS-PTN Tahun 2016 ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh Karena itu kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Malikussaleh
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh
3. Pemerintah Provinsi Aceh
4. Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dan Pemerintah Kota Sabang
5. Sekjen FKPTPI
6. Ketua BKS-PTN Bidang Ilmu Pertanian Wilayah Barat
7. Seluruh anggota panitia pelaksana Semirata Tahun 2016.

**Ketua Panitia,  
Dr. Ir. Halim Akbar, M.Si**

**SAMBUTAN KETUA  
BKS-PTN WILAYAH BARAT BIDANG ILMU PERTANIAN**

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya kita dapat melaksanakan kegiatan Seminar Nasional dan Rapat Tahunan (SEMIRATA) BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Universitas Malikussaleh. Kami mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta seminar dan peserta rapat tahunan baik Dekan maupun Ketua Program Studi/Jurusan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian.

Pada SEMIRATA tahun ini dilaksanakan Seminar Nasional dengan Tema ***“Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”***, dengan keynote Speaker Dr. Ir. H. Andi Amran Sulaiman, MP (Menteri Pertanian RI). Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan Rapat Tahunan Dekan yang akan membahas program BKS-PTN Bidang Pertanian sekaligus wadah bagi Dekan, Ketua Program Studi/Jurusan untuk saling bertukar pengalaman dalam pengelolaan fakultas ataupun program studi/jurusan di institusi masing-masing. Adapun institusi yang hadir dalam pelaksanaan SEMIRATA BKS-PTN wilayah Barat bidang ilmu pertanian tahun 2016 ini sebanyak 31 institusi yang tersebar dari 15 Provinsi yang ada di Indonesia. Kami sebagai Ketua BKS-PTN wilayah Barat bidang ilmu pertanian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh personil kepanitiaan yang telah bekerja keras untuk terselenggaranya kegiatan SEMIRATA ini

Akhir kata dengan memohon kepada Allah Swt, semoga apa yang kita harapkan dari pelaksanaan kegiatan Seminar Nasional dan Rapat Tahunan (SEMIRATA) BKS-PTN Wilayah Barat bidang ilmu pertanian ini dapat terwujud.

**Ketua BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian  
Dr. Ir. H. Sudarjat., MP**

**SAMBUTAN DEKAN  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

Assalamua'laikum warahmatullah wabarakatuh

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, karena dengan izin-Nya Seminar dan Rapat Tahunan (semirata) BKS- PTN Barat 2016 dengan tema "Merancang Pembangunan Pertanian Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)" dapat terlaksana. Shalawat teriring salam sama-sama kita sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw.

Yang Kami hormati

1. Bapak Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
2. Bapak Menteri Pertanian Republik Indonesia
3. Bapak Rektor Universitas Malikussaleh
4. Bapak Sekjen FKPTPI
5. Bapak Ketua BKS-PTN Barat
6. Bapak Gubernur Provinsi Aceh
7. Bapak Bupati/walikota yang berhadir
8. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Pertanian yang berhadir
9. Bapak/ibu Wakil dekan dan Pimpinan Prodi yang berkenan hadir
10. Tamu undangan dari Dinas terkait di Wilayah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara
11. Pemakalah Seminar Nasional
12. Bapak Ibu dosen dan hadirin dan tamu undangan yang berbahagia

Selanjutnya kepada seluruh peserta seminar kami sampaikan Selamat datang di Bumi Serambi Mekkah tepatnya di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh Utara Provinsi Aceh. Suatu kehormatan bagi kami atas kepercayaan yang diberikan kepada Fakultas Pertanian UNIMAL untuk menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan Semirata BKS-PTN 2016, semoga kami dapat melaksanakan amanah ini dengan baik.

Bapak/ibu yang kami hormati

Saat ini, kita memasuki era baru: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Kini 10 negara anggota ASEAN terhubung menjadi satu kesatuan: kesatuan kawasan, wilayah produksi dan konsumsi. Barang, jasa, modal, dan tenaga kerja bisa bergerak bebas dalam kawasan.

Selain Singapura dan Brunei Darussalam, negara-negara anggota ASEAN memiliki ciri yang hampir sama yaitu masih mengandalkan sektor pertanian. Bahkan pertanian masih menjadi penopang utama ekonomi dan penyumbang penting devisa negara, seperti Indonesia Thailand, Vietnam, Filipina, Myanmar, dan Malaysia. Namun demikian daya saing komoditas untuk masing-

sisi produktivitas padi tetapi Indonesia kalah dari sisi daya saing beras dengan dua eksportir utama beras dunia yaitu Thailand dan Vietnam.

Dalam produk hortikultura, seperti buah-buahan, Thailand merupakan saingan berat Indonesia. Selama ini aneka buah-buahan Thailand menyerbu pasar Indonesia. Di ASEAN, Indonesia unggul dalam komoditas sejumlah perkebunan, seperti sawit, kopi, kakao, dan teh. Sayangnya, keunggulan ini masih berupa produk primer dengan nilai tambah rendah. Hanya sebagian kecil ekspor komoditas perkebunan dalam bentuk produk olahan, jadi maupun setengah jadi. Akibatnya, negara lain yang memetik keuntungan.

Bapak/Ibu yang kami Hormati

Harapan kami melalui seminar ini kita dapat menemukan suatu rancangan dalam membangun pertanian Indonesia di era MEA. Dalam kesempatan ini juga kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Rektor beserta seluruh civitas akademika UNIMAL, seluruh panitia baik dosen, karyawan maupun mahasiswa Fakultas Pertanian Unimal dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Kami telah berusaha dengan segala kemampuan kami, namun sebagai manusia biasa kami menyadari disana disini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu saya selaku Pimpinan Fakultas Pertanian beserta seluruh Panitia memohon maaf sebesar-besarnya atas kekurangan ini.

Sebelum mengakhiri sambutan ini perkenankan kami sekali lagi menyampaikan permohonan maaf jika dalam sambutan ini ada kata-kata yang kurang berkenan di hati bapak/ibu. Semoga bapak/ibu menemukan kesan yang baik selama berada disini.

Akhirul Kalam, Assalamu'alaikum wr wb.

**Dekan**

**Dr. Ir. Mawardati, M.Si**

## **SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

Pertama marilah kita panjatkan syukur kehadirat Allah Swt, sehingga kegiatan Seminar Nasional dan Rapat Tahunan (Semirata) BKS-PTN wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian tahun 2016 dapat terselenggara. Kegiatan yang pada kali mengambil tema ***“Merancang Masa Depan Pertanian Indonesia di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)”*** dipercayakan kepada kami Universitas Malikussaleh untuk menyelenggarakannya, sungguh merupakan sebuah kehormatan bagi kami tentunya.

Keprihatinan kita melihat ketertinggalan pembangunan pertanian di negara kita dewasa dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Vietnam dan Malaysia adalah sesuatu yang wajar. Negara Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris, namun dalam hal produk pertaniannya masih tertinggal dari negara yang kita sebut di atas. Sehingga sangat diharapkan hasil pemikiran dari kegiatan ini bisa memberikan pengaruh bagi dunia pertanian kita saat ini.

Keberpihakan kebijakan pertanian kepada petani amat kita harapkan, dimana saat ini sebagian besar dari jumlah masyarakat miskin Indonesia berprofesi sebagai petani. Sehingga Pembangunan pertanian berkelanjutan yang kita lakukan ini juga bisa melihat para petani sebagai subjek dalam pengambilan keputusan nantinya.

Hasil dari kegiatan Semirata BKS-PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Pertanian ini pastinya sangat dinanti untuk mampu memberdayakan perekonomian para petani. Dengan kesungguhan, ketekunan dan keterlibatan pasti akan didapat solusi-solusi untuk dapat memajukan sektor pertanian kita bangsa Indonesia di era MEA ini. Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Semirata tahun 2016 ini.

**Rektor**

**Prof. Dr. H. Apridar, SE., M.Si**

## DAFTAR ISI

|   |          |
|---|----------|
| DEWAN EDITOR.....   | i        |
| KATA PENGANTAR DARI TIM EDITOR.....   | ii       |
| KATA PENGANTAR.....   | iii      |
| SAMBUTAN KETUA.....   | iv       |
| BKS-PTN WILAYAH BARAT BIDANG ILMU PERTANIAN.....  | iv       |
| SAMBUTAN DEKAN.....   | v        |
| FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH.....  | v        |
| SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH.....   | vii      |
| DAFTAR ISI.....   | viii     |
| <b>AGRBISNIS.....</b>   | <b>1</b> |
| Analisis Penggunaan Faktor Produksi dan Penerapan Teknologi pada Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat (Suatu Kasus di Provinsi Aceh)<br><i>Mawardati</i> .....  | 2        |
| Kinerja Penyuluh Pertanian pada Program Pembangunan Pertanian (Kasus Studi Program Upaya Khusus Padi Sawah di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman)<br><i>Basril Basyar</i> .....  | 8        |
| Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Tingkat Kepuasan Konsumen pada Produk Pupuk Kompos UIN<br><i>Elpawati, Arum Kusuma Dewi, dan Acep Muhib</i> .....  | 14       |
| Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelestarian Kehidupan Petani Pascatsunami di Aceh<br><i>Adhiana<sup>1*</sup>, Madeline Berma<sup>2</sup>, Basri Abdul Talib<sup>3</sup>, Faridah Sahadan<sup>4</sup></i> .....                   | 32       |
| Analisis Efisiensi Pemasaran Karet Petani Eks Upp Tcsdp di Di Desa Hidup Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar<br><i>Ermi Tety, Eliza, Evy Maharani dan Reno A Purba</i> .....   | 41       |
| Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Pasang Surut Berbasis Sistem Trio Tata Air di Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir<br><i>Syafrinal</i> .....  | 49       |
| Analisis Efisiensi Alokatif, Teknis, dan Ekonomis Produksi Padi Sawah Petani Peserta dan Non Peserta Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) di Kabupaten Rokan Hulu<br><i>Deby Kurnia, Fajar Restuhadi, Suardi Tarumun, dan Harmaidi</i> ..... | 56       |
| Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pengembangan Industri Hilir Pengolahan Karet di Provinsi Jambi<br><i>Dompak MT Napitupulu, Zulkifli, Elwamendri</i> .....   | 64       |
| Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Permintaan Pembiayaan Usahakecil dan Menengah Sektor Agribisnis pada Lembaga Keuangan Syariah Darussalam Madani di Cibubur<br><i>Edmon Daris dan Titik Inayah</i> .....                       | 71       |
| Analisis Komparatif Usaha Perkebunan Kelapa Sawit pada Dataran Tinggi dengan Dataran Rendah di PT.Perkebunan Nusantara IV (Tinjauan Pada Aspek Teknis, Manajemen, dan Finansial )<br><i>Ellyta Effendy, Halim Akbar</i> .....             | 77       |

|  |     |
|--|-----|
| Daya Saing dan Nilai Tambah UMKM Kerupuk Kulit di Kota Padang<br><i>Fitrini, James H</i> .....   | 86  |
| Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Harga, dan Permintaan Produk Susu Peternak Sapi Perah Rakyat di Pulau Jawa<br><i>Hasni Arief, Cecep Firmansyah</i> .....  | 97  |
| Pembiayaan Usaha Mikro Pertanian di Kabupaten Aceh Utara<br><i>Jamilah</i> .....   | 105 |
| Pengaruh Biaya Modal (Cost of Capital) dan Resiko Bisnis (Business Risk) Terhadap Pola Peternak Unggas di Kabupaten Pontianak<br><i>Josua P Hutajulu</i> .....   | 113 |
| Analisis Hubungan Peran Modal Sosial (Social Capital) dengan Keberdayaan Petani Padi di Provinsi Riau<br><i>Kausar</i> .....   | 118 |
| Faktor-Faktor Terkait Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang<br><i>Martina</i> .....   | 129 |
| Penyuluhan Pertanian Sebagai Ujung Tombak untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan Masyarakat di Sumatera Barat.....   | 143 |
| <i>Muhamad Reza, Basril Basyara</i> .....  | 143 |
| Kontribusi Pendapatan Wanita dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu<br><i>M Mustopa Romdhon, Ketut Sukiyono</i> .....  | 151 |
| Peran <i>Cyber Extension</i> dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Penyuluh Pertanian<br><i>Nurasih Shamadiyah, Authar Muhammad ND</i> .....  | 156 |
| Analisis Keberlanjutan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kota Batu Untuk Pengembangan Kawasan Ternak<br><i>Rini Mastuti</i> .....  | 162 |
| Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sumberdaya Alam Pesisir Kota Bengkulu<br><i>Satria Putra Utama, M Mustopa Romdhon</i> .....   | 171 |
| Peran Penyuluh Pertanian dalam Proses Adopsi Inovasi Budidaya Benih Padi Varietas IPB 3S pada Petani Penangkar Benih Padi di Kabupaten Aceh Utara<br><i>Setia Budi A Humam Hamid, Agussabti, Fajri</i> .....                     | 178 |
| Analisa Margin Pemasaran Agen Ternak Sapi Kabupaten Bireuen<br><i>Fazilirrahman, Sitti Zubaidah, T.M.Nur, Suryani</i> .....  | 183 |
| Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Sayuran (Studi Kasus : Sayuran Petani Sekitar Kampus Universitas Andalas)<br><i>Zelfi Zakir, Yusri Usman, Afrianingsih Putri</i> ..... | 186 |
| Efisiensi dan Hasil Atas Skala ( <i>Return To Scale</i> ) dari Usahatani Padi Sawah dengan Produktivitas Yang Berbeda<br><i>Zuriani</i> .....  | 194 |
| Rencana Wilayah Pengembangan Pertanian Organik Di Kabupaten Agam (Kasus Studi: Padi Sawah Organik)<br><i>Rahmawati, Muhamad Reza</i> .....   | 200 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>PERIKANAN</b> .....  | 208 |
| Pergunaan Tanaman Air Sebagai Fitoremediasi Limbah Kelapa Sawit<br><i>Erlangga</i> .....  | 209 |
| Pengaruh Serbuk Daun Jambu Biji ( <i>Psidium guajava</i> L) untuk Mengobati Infeksi<br>Bakteri <i>Streptococcus iniae</i> pada Ikan Nila ( <i>Oreochromis niloticus</i> )<br><i>Eva Ayuzar, Munawwar Khalil, Vonna Rohaza</i> .....   | 215 |
| Identifikasi Karakteristik dan Persepsi Masyarakat Pesisir Terhadap Peran Panglima<br>Laot di Kota Lhokseumawe<br><i>Eva Wardah</i> .....   | 223 |
| Toksisitas Merkuri Terhadap Ikan Bandeng ( <i>Chanos chanos</i> Forsskal) yang Dipelihara<br>pada Air Tawar<br><i>Riri Ezraneti</i> .....   | 232 |
| Persepsi Nelayan Terhadap Penggunaan Alat Tangkap <i>Purse Seine</i> di Kuala Langsa,<br>Kota Langsa<br><i>Suri Purnama Febri</i> .....   | 238 |
| Studi Kondisi Perairan dan Habitat Ikan Endemik Pirik ( <i>Lagusia micracanthus</i><br>BLEEKER, 1860) di Sungai Sanrego, Sulawesi Selatan Sebagai Dasar Domestifikasi<br><i>Muhammad Nur dan Teuku Fadlon Haser</i> .....   | 245 |
| <b>PETERNAKAN</b> .....   | 250 |
| Peningkatan Pertumbuhan Kambing Peranakan Etawah Melalui Pemberian Ransum<br>Jerami Jagung Fermentasi<br><i>Adriani, Fatati dan Sri Novianti</i> .....  | 251 |
| Karakterisasi Protease Ekstrak Kasar Isolat Bakteri Asam Laktat BK 7.1.5 Sebagai<br>Kandidat Pengempuk Dendeng Daging Sapi<br><i>Afriani, Arnim, Yetti Marlida dan Yuherman</i> .....   | 257 |
| Pengaruh Penggunaan Enzim Cairan Rumen Sapi Asal Rumah Potong Hewan Dalam<br>Ransum Terhadap Performa Ayam Petelur<br><i>Agus Budiansyah, Resmi dan Heru Handoko</i> .....  | 264 |
| Pemanfaatan Gamal ( <i>Glisidia sepium</i> ) dan Rumput Gajah Drawf <i>Pennisetum</i><br><i>purpureum</i> cv. <i>Mott</i> ) Sebagai Buffer Mitigasi Amonia (NH <sub>3</sub> ) Dari Kandang dan<br>Pengaruhnya Terhadap Kandungan Nutrisi<br><i>Akmal, Novirman J, Mardiati Zain dan Adrizal</i> ..... | 273 |
| Kajian Total Mikroba, pH dan Organoleptik Susu Peranakan Etawah yang Diberikan<br>Tepung Kulit Manggis<br><i>Dzarnisa, Yurliasni, Rika Rianda</i> .....   | 277 |
| Substitusi Biji Kapok ( <i>Ceiba Petandra</i> ) Fermentasi dengan Bungkil Kedelai Terhadap<br>Produksi dan Kualitas Telur Ayam Kampung Petelur<br><i>Erman Syahrudin dan R. Herawaty</i> .....  | 283 |
| Pengaruh Pemberian Probio_FM Padat dan Cair Terhadap Performa Itik Alabio<br>Jantan dan Betina<br><i>Manin, F. Pudji R, and Bobby Aidi Rahman</i> .....   | 290 |
| Kemampuan Adaptasi Hijauan Pakan Alami yang Tumbuh pada Perkebunan Kelapa<br>Sawit di Kabupaten Muaro Jambi<br><i>Hutwan Syarifuddin dan Sri Novianti dan Adriani</i> .....   | 297 |

|   |     |
|---|-----|
| Isolasi, Karakterisasi dan Produksi Enzim Mannanase Dari Bakteri yang Berasal Dari Saluran Pencernaan Rayap<br><i>Mairizal, Yetti Marlida, Mirzah dan Fahmida Manin</i> .....   | 305 |
| Pengolahan Pakan Ternak Dalam Bentuk Wafer Ransum Komplit dengan Formulasi Jerami Padi yang Berbeda<br><i>Muhammad Daud, M. Aman Yaman, Cut Aida Fitri, Zahrul Fuadi dan Mulyadi</i> .....                                      | 314 |
| Efek Penggunaan Bungkil Inti Sawit Fermentasi dalam Ransum Terhadap Retensi Zat Makanan Pada Puyuh ( <i>Coturnix coturnix japonica</i> )<br><i>Noferdiman dan T. Naibaho</i> .....  | 321 |
| Evaluasi Kualitas <i>Complete Feed</i> Fermentasi Berbahan Dasar Ampas Sagu Dengan Teknik dan Lama Pemeraman yang Berbeda<br><i>Samadi, Sitti Wajizah, Yunasri Usman, Taufiqul Hafizh dan Rivaldi Fadhlul Lizar</i> .....       | 328 |
| Efek Suplementasi Mineral Sulfur, Fosfor, dan Tepung Daun Ubi Kayu terhadap Kecernaan Zat-Zat Makanan Pelepah Daun Sawit Amoniasi secara <i>In Vitro</i><br><i>Suyitman, Lili Warly, A. Rachmat, dan Dear R. Ramadhan</i> ..... | 341 |
| Pengaruh Frekuensi Pengisian Ulang Bahan Baku Biogas Tipe Fixed Dome Terhadap Produksi Gas, Kualitas Gas, Temperatur dan Derajat Keasaman.....  | 346 |
| <i>Yulia Yellita, Novita Sari, Indri Juliyarsi, Deni Novia, Yuherman, Endang Purwati</i> .....  | 346 |
| Uji Kecernaan Secara <i>In Vitro Complete Feed</i> Berbahan Dasar Ampas Sagu dengan Teknik Fermentasi yang Berbeda<br><i>Yunasri Usman, Samadi, Sitti Wajizah, Sugrahadi</i> .....  | 353 |
| Analisis Potensi Ketersediaan Pakan untuk Pengembangan Ternak Kerbau di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi<br><i>Yurleni, Sri Deswati dan Ulil Amri</i> .....   | 358 |
| Performans Ayam Broiler dengan Pakan Substitusi Campuran Tepung Limbah Keladi dan Daun Murbei ( <i>Morbus Alba</i> ) untuk Menggantikan Jagung.....   | 366 |
| <i>Zakiatulyaqin dan Marjoko Purnomosidi</i> .....  | 366 |
| <b>TEKNOLOGI PERTANIAN</b> .....  | 370 |
| Pengembangan Etanol Semi Padat Menggunakan Campuran Minyak Jelantah<br><i>Fajar Restuhadi, Faizah Hamzah, Evy Rossi, Beny Setiawan</i> .....  | 371 |
| Proses Pembuatan <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) Secara Fermentasi Menggunakan <i>Rhizopus Oligosporus</i><br><i>Yuliani Aisyah, Mira Aswani, Sri Haryani</i> .....   | 381 |
| Pengaruh Metode dan Waktu Fermentasi Terhadap Karakteristik Fisik dan Sensori Tepung Ubi Jalar Ungu<br><i>Elisa Julianti, Herla Rusmarilin, Ridwansyah, Era Yusraini</i> .....  | 387 |
| Karakteristik Fisik dan Sensori Tepung Ubi Jalar Ungu dengan Variasi Perlakuan Pendahuluan<br><i>Elisa Julianti, Herla Rusmarilin, Ridwansyah, Era Yusraini</i> .....   | 395 |
| Potensi Penggunaan Pektin dari Kulit Kakao pada Selai Nenas<br><i>Fahrizal, Rini Ariani Basyamfar, Yanti Meldasari Lubis, Abdul Razak</i> .....   | 402 |
| Karakteristik Prebiotik Polisakarida Larut Air Umbi Bengkoang dalam Diet dan Potensinya Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Mencit Diabetes<br><i>Herla Rusmarilin</i> .....  | 407 |

---

|  |     |
|--|-----|
| Peranan Dekstrin Dalam Minuman Probiotik Instant Plus Secara Mikroenkapsulasi Selama Penyimpanan<br><i>Linda Masniary Lubis dan Herla Rusmarilin</i> .....   | 416 |
| Karakteristik Kimia dan Sensori Abon Jantung Pisang Kepok Dengan Penambahan Udang Rebon Kering Asin<br><i>Normalina Arpi, Novia Mehra Erfiza</i> .....   | 423 |
| Memprediksi Pembentukan Warna Larutan Resin Jernang dalam VCO sebagai Pewarna Minuman Emulsi<br><i>Revis Asra, Lavlinesia, Dewi Fortuna, Yernisa</i> .....   | 430 |
| Rancang Bangun Alat Perajang Pisang ( <i>Musa paradisiaca</i> , L.) Tipe Engkol untuk Pembuatan Keripik Pisang Skala Industri Rumah Tangga .....   | 438 |
| <i>Santosa, Mislaini R, Hendri Gustian</i> .....   | 438 |
| Sistem Informasi Iklim bagi Masyarakat Petani untuk Menjaga Produktivitas Pertanian di Kawasan Industri Modern Cikande<br><i>Yayat Ruhiat, Halim Akbar, Kuswanto, Yeyen Maryani</i> .....  | 446 |
| Kandungan Senyawa Kimia dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Melinjo ( <i>Gnetum gnemon</i> L.) : Pengaruh Jenis Pelarut dan Metode Ekstraksi<br><i>Sri Haryani, Yuliani Aisyah, Irma Yunita</i> , .....                                 | 452 |
| Pengaruh Frekuensi Pengisian Ulang Bahan Baku Biogas Tipe Fixed Dome Terhadap Produksi Gas, Kualitas Gas, Temperatur dan Derajat Keasaman<br><i>Yulia Yellita, Novita Sari, Indri Juliyarsi, Deni Nova, Yuherman, Endang Purwati</i> ..... | 462 |
| Efek Penambahan <i>Puree</i> Kurma dengan Level berbeda Terhadap Keasaman dan Total Mikroba Susu Probiotik<br><i>Yurliasni, Cut Intan Novita, Yusdar Zakaria, Zuraida Hanum dan Hoiriah Lubis</i> .....                                    | 468 |
| Peranan <i>Puree</i> Wortel Terhadap Perubahan Kadar Protein, Asam Laktat dan Citarasa Susu Fermentasi<br><i>Yusdar Z, Yurliasni, Zuraida H, Cut Intan dan Ummu K</i> .....  | 473 |
| Viabilitas <i>Lactobacillus plantarum</i> 1 yang Diisolasi dari Industri Pengolahan Pati Sagu terhadap Asam Klorida dan Garam Empedu<br><i>Yusmarini, U. Pato, V. S. Johan, A. Ali dan D.L. Simbolon</i> .....                             | 479 |
| Kapasitas Antioksidan Susu Kambing Fermentasi<br><i>Zuraida Hanum, Cece Sumantri, Purwantiningsih, Irmanida Batubara dan Epi Taufik</i> .....  | 485 |

## Faktor-Faktor Terkait Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

**Martina**

Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh  
Email : martina\_msi@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi. LP2M merupakan sebuah LSM yang mengembangkan program pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin melalui Kelompok Perempuan Usaha Kecil (KPUK) di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dalam Pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan menggunakan metode Studi Kasus. Berdasarkan hasil penelitian faktor sumber daya, faktor komunikasi, dan faktor kegiatan pendampingan sangat terkait sedangkan faktor organisasi cukup terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

**Kata kunci:** Faktor-faktor, pemberdayaan perempuan

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai dengan pengangguran dan keterbelakangan, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan. Masyarakat miskin pada umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lainnya yang mempunyai potensi lebih tinggi (Kartasasmita, 1997). Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Friedmann (1992), bahwa kemiskinan merupakan akibat dari ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasi basis kekuatan sosial.

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok marjinal dan kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan. Dalam rumah tangga miskin, mereka sering menjadi pihak yang menanggung beban kerja yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula dengan anak-anak, mereka juga menderita akibat adanya ketidakmerataan beban kerja. Kualitas hidup masa depan mereka terancam oleh karena tidak tercukupinya gizi, pemerataan kesehatan dan pendidikan (Bahri, 2005).

Ketidaksetaraan peran antara perempuan dan laki-laki dipengaruhi oleh berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat, penafsiran agama dan konstruksi sosial budaya yang mengatur alokasi peran, atribut, stereotip, hak, kewajiban, tanggung jawab dan persepsi terhadap laki-laki maupun perempuan. Marjinalisasi, diskriminasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan membuat daya saing perempuan dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sangat lemah. Hal ini menyebabkan kondisi perempuan makin memprihatinkan (Susanti, 2006).

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk pemberantasan kemiskinan. Dengan pemberdayaan maka pengetahuan perempuan akan bertambah, kapasitas dan rasa percaya diri pada saat yang bersamaan akan bertambah pula. Artinya, akan ada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan termasuk untuk menekan angka kemiskinan.

Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) mengembangkan program pemberdayaan perempuan bagi perempuan miskin di Kota Padang dimana, LP2M merupakan sebuah LSM yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender terutama di Kota Padang, LP2M

mempunyai banyak kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan program yang dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari tenaga dampingan LP2M di kota Padang, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok perempuan yang menunjukkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan. Terutama yang berkaitan dengan dampak yang diharapkan ternyata belum mampu memberikan nilai tambah terhadap pemberdayaan perempuan pada bidang ekonomi maupun sosial politik.

Dalam mencapai tujuan program pemberdayaan masyarakat, kendala tersebut tidak bisa dianggap ringan jika dikaitkan dengan budaya/adat dan penafsiran agama yang dipahami masyarakat secara umumnya. Bahkan jika tidak tepat strategi yang dipilih maka akan bisa menimbulkan resistensi masyarakat terhadap apa yang akan diperjuangkan LP2M dan keberadaan LP2M sendiri. Menghadapi hal tersebut, LP2M harus menemukan strategi yang tepat untuk membangun gerakan yang lebih luas ditingkat LSM dan organisasi masyarakat sipil lainnya dalam memperjuangkan terwujudnya masyarakat yang adil dan setara.

Dari uraian permasalahan maka muncul pertanyaan yang perlu ditemukan jawabannya di lapangan yaitu Faktor-faktor apa saja yang terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang? Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

### BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Lokasi penelitian ditetapkan dengan sengaja (*Purposive*) yang disesuaikan dengan tujuan penelitian Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kota Padang, yaitu pada daerah yang menjadi wilayah kerja LP2M. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Perempuan Usaha Kecil (PUK) yang berasal dari 14 KPUK di Kota Padang yang ditetapkan dengan sistem kuota 25% sehingga dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 orang anggota.

Penetapan tersebut dengan mempertimbangkan homogenitas dari sifat-sifat yang diteliti. Rincian jumlah sampel masing-masing Kecamatan dan kelompok dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Populasi Pada Tiga Kecamatan Lokasi Penelitian.

| No           | Kecamatan      | Jumlah KPUK | Populasi (orang) | Quota (25%) | Total Sampel (orang) |
|--------------|----------------|-------------|------------------|-------------|----------------------|
| 1.           | Lubuk Kilangan | 9           | 114              | 0.25        | 29                   |
| 2.           | Kuranji        | 4           | 75               | 0.25        | 19                   |
| 3.           | Koto Tengah    | 1           | 21               | 0.25        | 5                    |
| <b>Total</b> |                | <b>14</b>   | <b>210</b>       | <b>0.25</b> | <b>53</b>            |

Pada penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh dari responden secara langsung dan data sekunder, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu dokumen dari Biro Pusat Statistik (BPS), dokumen-dokumen serta laporan-laporan dari LP2M, Jarpuk Gapermita dan KPUK.

Adapun variable yang akan diukur pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Variabel-variabel Penelitian

|  |                    |  |
|--|--------------------|--|
| Identifikasi faktor-faktor yang terkait dalam pengembangan | Faktor Sumber Daya | 1. Kualitas Sumber daya manusia<br>2. Sumber daya keuangan<br>3. Sumber daya peralatan           |
|  | Faktor Komunikasi  | 1. Komunikasi antara LP2M dengan pihak penerima program<br>2. Kerjasama dalam dan antar kelompok |

|                                |                              |   |
|--------------------------------|------------------------------|---|
| program pemberdayaan perempuan | Faktor Organisasi            | 1. Keterkaitan Pihak-pihak yang terlibat<br>2. Struktur pelaksanaan Program<br>3. Kelembagaan KPUK<br>4. Pengelolaan Usaha KPUK |
|                                | Faktor Kegiatan pendampingan | 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan  |

Analisa data yang digunakan yaitu analisa data deskriptif kualitatif. Skala pengukuran persepsi informan digunakan *rating scale*. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa *rating scale* tidak terbatas untuk mengukur sikap saja tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. Data yang diperoleh dari penelitian berupa data primer dari responden, kemudian di rekapitulasi dan di tabulasi untuk mendapatkan rata-rata atau gambaran tentang faktor-faktor yang terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang. Adapun analisa data yang digunakan adalah skala nilai (*rating scale*), dengan menggunakan rumus skala nilai sebagai berikut :

$$\text{Total Nilai : } \frac{\text{Total nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal yang dicapai}} \times 100 \%$$

Rating Scale adalah salah satu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. Penilaian yang diberikan berdasarkan observasi spontan terhadap perilaku orang lain, yang berlangsung dalam bergaul dan berkomunikasi sosial dengan orang itu selama periode waktu tertentu pada kegiatan penelitian. Unsur penilaian terdapat dalam pernyataan pandangan pribadi dari orang yang menilai subyek tertentu pada masing-masing sifat atau sikap yang tercantum dalam daftar. Penilaian itu dituangkan dalam bentuk penentuan gradasi antara sedikit sekali dan banyak sekali atau antara tidak ada dan sangat ada (Sugiyono, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Yang Terkait Dalam Pengembangan Program Pemberdayaan Perempuan di Kota Padang

Program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan LP2M di Kota Padang adalah pada program penguatan KPUK sebagai wadah ekonomi rakyat. Tujuan program tersebut adalah Meningkatkan usaha kecil-mikro yang dikelola perempuan usaha kecil sebagai pendorong gerakan ekonomi rakyat, ini merupakan salah satu kebijakan dalam peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi program ini adalah di Kota Padang yaitu Kecamatan Kuranji, Koto Tengah, dan Lubuk Kilangan. Implementasi program pemberdayaan perempuan di Kota Padang memiliki beberapa faktor yang terkait yaitu ketersediaan Sumber Daya, Komunikasi, Organisasi, Kegiatan Pendampingan.

Penelitian ini dilakukan dengan permasalahan yang terkait dengan kendala-kendala yang dialami oleh program tersebut yang dalam pelaksanaannya menunjukkan hasil yang kurang baik. Kajian-kajian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keempat faktor tersebut terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

### Faktor Sumber Daya

Dari hasil penelitian faktor sumber daya memperoleh nilai skala 97,48% dengan rating 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sumberdaya sangat terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

Sumberdaya manusia merupakan salah satu variabel yang sangat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program. Nugroho (2006), mengatakan bahwa dalam melaksanakan kebijakan, sumberdaya manusia merupakan faktor yang paling penting. Sumber daya manusia (Staff), harus cukup (jumlah) dan cakap (keahlian). Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumberdaya manusia (tenaga pendamping) yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan program tersebut serta kelompok sasaran dalam pengembangan program.

Berdasarkan uraian di atas, sumber daya manusia yang melaksanakan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang yaitu sasaran program dan para pelaku program dari LP2M yang terdiri atas anggota KPUK, staf LP2M seperti tenaga pendamping dan Community Organizer (CO) serta pengurus dan anggota KPUK, Jarpuk dan LKP.

Dari hasil penelitian, Tingkat pendidikan yang dimiliki sampel di wilayah penelitian relative rendah, yaitu 7,5% tidak sekolah dan 28,3% tamat SD, dan 50,9% tamat SLTP, sisanya berpendidikan SLTA. Artinya, sebagian besar (86,7%) sampel hanya berpendidikan SLTP ke bawah. Ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata sampel yang merupakan anggota KPUK di Kota Padang masih rendah.

Tabel 3. Tingkat pendidikan sampel di Kota Padang

| No           | Tingkat pendidikan | Persentase (%) | Total (orang) |
|--------------|--------------------|----------------|---------------|
| 1.           | Tidak Sekolah      | 7,5            | 4             |
| 2.           | Tamat SD           | 28,3           | 15            |
| 3.           | Tamat SLTP         | 50,9           | 27            |
| 4.           | Tamat SLTA         | 13,3           | 7             |
| 5.           | Perguruan Tinggi   | 0              | 0             |
| <b>Total</b> |                    | <b>100,0</b>   | <b>53</b>     |

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besarnya kemampuan belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin terlatih dirinya untuk belajar, semakin banyak "trisk-trisk" belajar yang dimiliki, sehingga semakin besar pula kemampuannya untuk menyerap pengetahuan yang di peroleh.

Dari 53 orang anggota KPUK yang diwawancarai didapatkan gambaran umur anggota pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata umur sampel KPUK penerima program pemberdayaan perempuan di Kota Padang

| No           | Umur (Tahun)   | Persentase (%) | Total (orang) |
|--------------|----------------|----------------|---------------|
| 1.           | Kurang dari 30 | 9,4            | 5             |
| 2.           | 30-50          | 79,2           | 42            |
| 3.           | Besar dari 50  | 11,4           | 6             |
| <b>Total</b> |                | <b>100,0</b>   | <b>53</b>     |

Dilihat dari angka tersebut 79,2 % sampel termasuk kedalam angkatan kerja perempuan yang produktif. Menurut Soehardjo dan Patong *cit* Rahmawati, 2006, umur sampel akan mempengaruhi fisik dan cara berfikir. Sampel yang umurnya lebih muda akan lebih cepat menerima hal-hal baru dan lebih berani mengambil resiko sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman yang berguna untuk perkembangan hidupnya dan untuk masa depannya. Demikian juga untuk kemampuan fisik, biasanya sampel yang lebih muda memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang tua

Sumber daya keuangan/anggaran sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, yang berhubungan dengan pembiayaan setiap operasionalisasi implementasi program. Terbatasnya anggaran yang tersedia menyebabkan kualitas pelayanan pada publik yang terbatas. Penganggaran merupakan rencana keuangan yang secara sistematis menunjukkan alokasi sumber daya manusia, material, dan sumber daya lainnya.

Dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan, LP2M memiliki akses modal yang kuat. Hasil dari wawancara dengan tenaga pendamping, LP2M memiliki akses modal yang besar karena terjalinnya kerjasama dengan lembaga donor, baik itu modal untuk kegiatan perencanaan program, pelaksanaan, hingga hasil pengalokasiannya sudah sesuai. Lembaga Keuangan Perempuan (LKP) Gapermita yang dimiliki JARPUK memiliki modal cukup kuat untuk mengembangkan usaha anggota.

Dari hasil penelitian sumber daya keuangan adalah faktor yang sangat terkait dalam pencapaian tujuan program karena, dengan adanya sumber daya keuangan akan mendukung pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang, kebutuhan-kebutuhan untuk melaksanakan program akan dapat dipenuhi. Akses modal ke usaha anggota masih kurang karena belum adanya bantuan dari program pendanaan yang dimiliki pemerintah daerah saat ini, sedangkan modal yang diperoleh dari pinjaman ke LKP belum mencukupi untuk pengembangan usaha, karena modal bantuan dari LKP pun belum dapat memenuhi semua permintaan anggota dan jumlah yang diperoleh masih dibatasi. Keuntungan dari hasil usaha dimanfaatkan juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya sehingga modal yang ada tidak dapat dikembangkan oleh anggota. Kemudian hampir semua sampel menyatakan tidak mau meminjam ke perbankan yang ada disekitar wilayah mereka karena sulitnya prosedur yang dilalui. Akses modal dianggap tidak penting karena sampel dapat mengembangkan modal yang ada tanpa menggunakan modal tersebut untuk memenuhi kebutuhan lainnya dan bantuan modal yang diperoleh hanya disalurkan kepada usaha yang ada untuk dikembangkan.

Sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk kegiatan operasional pelaksanaan kebijakan program pemberdayaan perempuan. Terbatasnya fasilitas dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan program akan menyebabkan gagalnya program tersebut. Ketersediaan peralatan dan perlengkapan sangat terkait dengan pencapaian tujuan program, karena pelaksanaan program akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan serta mampu mencapai sasaran. Kendala yang dihadapi anggota KPUK adalah terbatasnya fasilitas dan sumber daya peralatan yang diperlukan serta sulitnya untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat, handal, dan dapat dipercaya. Terbatasnya fasilitas peralatan yang tersedia, kurang menunjang efisiensi dan juga tidak mendorong para pelaku dalam melaksanakan program. Walaupun fasilitas dan sumber daya peralatan yang dimiliki selama ini terbatas, namun program tetap terus berjalan dan dapat mencapai sasaran.

### **Faktor Komunikasi**

Komunikasi merupakan faktor yang sangat signifikan dalam implementasi program. Dalam hal ini komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan antara implementator program dengan pihak penerima program (Perempuan Usaha Kecil). Kebijakan program yang akan diimplementasikan akan dikomunikasikan terlebih dahulu sehingga terjadi kejelasan antara implementator dengan kelompok perempuan usaha kecil yang menjadi sasaran. Dari hasil penelitian faktor komunikasi memperoleh nilai skala 93,40 % dengan rating 3,74. Hal ini menunjukkan bahwa faktor komunikasi sangat terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

Komunikasi antara LP2M dengan pihak penerima program merupakan faktor yang sangat terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang. Dimana dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak terutama LP2M sebagai pelaksana yang harus menjalin komunikasi yang baik dengan penerima program yaitu anggota kelompok perempuan usaha kecil. Hal demikian diperlukan untuk menjamin keberhasilan program yang dicapai. Guna memperoleh dukungan dan keterlibatan LP2M dan penerima program diperlukan upaya-upaya memberikan pemahaman mengenai kebijakan, pengertian, tujuan, konsep, mekanisme dan hasil-hasil program pemberdayaan perempuan di Kota Padang terutama Program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat melalui hasil kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang efektif.

Pentingnya komunikasi antara LP2M terutama tenaga pendamping dengan anggota kelompok perempuan usaha kecil sebagai penerima program harus diwujudkan dalam upaya untuk

penguat KPUK sebagai wadah ekonomi rakyat. Kurangnya komunikasi dari LP2M kepada penerima program membuat program kurang berkembang dan penyerapan program yang belum maksimal.

Komunikasi antara LP2M dengan penerima program sangat terkait dengan pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan, karena sebagian besar sampel sudah mengenal LP2M serta bagaimana perkembangan organisasi tersebut. Selain itu, dalam kegiatan sosialisasi, LP2M terutama tenaga pendamping memiliki komunikasi yang baik dalam penyampaian program sehingga responden mengetahui bagaimana ketentuan-ketentuan dalam program yang dikembangkan oleh LP2M sehingga terdapat kesamaan persepsi dan sikap dari kedua belah pihak. Komunikasi yang dilakukan tenaga pendamping terkesan baik dan bisa diterima oleh anggota KPUK, seperti bahasa yang digunakan, bentuk dan metode serta pemahaman tenaga pendamping terhadap kondisi penerima program.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat terkait bagi implementasi yang efektif karena dengan adanya komunikasi, akan dapat diketahui apa yang harus dilakukan selanjutnya. Adanya komunikasi yang jelas maka LP2M sebagai lembaga pelaksana dan anggota KPUK sebagai penerima program serta kebijakan program dapat memahami apa yang diidealkan dalam pencapaian tujuan program seperti apa yang menjadi tanggung jawab mereka, hanya saja komunikasi adalah proses yang rumit, yang sangat potensial untuk terjadinya penyimpangan. Oleh karena itu perlu adanya pentransmision kebijakan yang akurat dan cermat terhadap pihak penerima program yaitu anggota KPUK, sehingga keterkaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa implementasi pelaksanaan program oleh LP2M membutuhkan pentransmision kebijakan yang jelas berdasarkan pada petunjuk-petunjuk pelaksanaan program sehingga terjalin komunikasi yang baik dan dapat mencapai tujuan program yang diinginkan.

### **Faktor Organisasi**

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama. Dalam organisasi LP2M terdiri atas bagian-bagian tertentu yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan disetiap bagian mempunyai pembagian kerja yang jelas. Dari hasil penelitian faktor organisasi memperoleh skala 79,13% dengan rating 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa faktor organisasi cukup terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

Program pemberdayaan perempuan yang dikembangkan oleh LP2M ini adalah program penguatan Kelompok Perempuan Usaha kecil baik dalam peningkatan usahanya maupun Jaringan Perempuan Usaha Kecil (Jarpuk) sebagai pendorong gerakan ekonomi kerakyatan. Dari hasil wawancara dengan pihak LP2M dan sampel pihak-pihak yang terlibat yang keberadaannya sangat penting dalam program yang dikembangkan LP2M adalah sebagai berikut : Pemerintah, LP2M, dan Lembaga Donor.

*Pemerintah* dalam pengembangan program ini, memiliki peranan penting . banyak sekali peran pemerintah dalam mendukung pengembangan program pemberdayaan perempuan dalam penguatan KPUK dan JARPUK sebagai wadah ekonomi rakyat. seperti pemerintahan kelurahan yaitu adanya dukungan dari pihak kelurahan dalam mengajukan proposal untuk pengadaan program dilingkup wilayahnya serta mendukung dalam mengajukan proposal untuk bantuan usaha. Selain itu pihak kelurahan juga berperan dalam kegiatan sosialisasi program yang dilaksanakan.

Lembaga Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang yang khususnya pada program penguatan Kelompok Perempuan Usaha Kecil dan Jaringan Perempuan Usaha Kecil sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat. Pengorganisasian perempuan merupakan program inti LP2M di Kota Padang. Pengorganisasian dilakukan mulai dari kelompok kecil hingga jaringan antar kelompok di tingkat kota. Dalam program tersebut LP2M melakukan pengorganisasian kelompok perempuan dan penguatan masyarakat yang marjinal dan tergolong dalam rumah tangga miskin untuk mewujudkan masyarakat yang kritis dan mandiri.

Dalam pengembangan usaha perempuan usaha kecil (PUK) LP2M memfasilitasi usaha produktif melalui kredit mikro LKP yang independen dalam upaya pengembangan ekonomi kerakyatan dengan memperkuat Community Organizing (CO) lokal yang berasal dari utusan KPUK

yang menjadi wilayah kerja LP2M melalui diskusi kritis, pelatihan, seminar, lokakarya, studi banding. Sedangkan *Lembaga* Donor merupakan lembaga asing yang membantu dalam pelaksanaan program terutama dari segi pembiayaan program.

Dalam pelaksanaan program penguatan KPUK sebagai wadah pengembangan ekonomi rakyat, LP2M memiliki proposal perencanaan program. Di dalam laporan perencanaan program dijelaskan rincian perencanaan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan yang mencakup waktu dan jadwal pelaksanaan program serta list kegiatan-kegiatan dan target pencapaian program. Dalam petunjuk pelaksanaan program dijelaskan pembagian-pembagian kewenangan dan struktur hubungan kerja dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan.

Dari hasil wawancara dengan tenaga pendamping LP2M diperoleh penafsiran bahwa adanya struktur pelaksanaan program sangatlah penting dan LP2M harus menjalankan program sesuai dengan struktur yang telah dibentuk dan direncanakan sebelum pelaksanaan program. Dari hasil penelitian struktur pelaksanaan program belum sepenuhnya melaksanakan program sesuai dengan struktur yang ada karena anggota tersebut belum sepenuhnya dapat menyerap program yang ada dan kurang memberikan pengaruh terhadap pengembangan usaha Perempuan Usaha Kecil.

Kelembagaan KPUK dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan dianggap penting karena kelembagaan KPUK ini sudah tersedia di 3 Kecamatan di Kota Padang yang masih aktif. Perempuan usaha kecil (PUK) tergabung dalam organisasi KPUK. 14 KPUK yang ada di kota Padang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa Kelembagaan Organisasi KPUK cukup terkait karena, organisasi KPUK masih mengalami maju mundur, belum terarah dengan baik, kepengurusan yang kurang terbuka dengan anggota, kurang aktifnya pengurus, kejujuran yang kurang dalam memberikan informasi serta kurang aktifnya anggota dalam kegiatan-kegiatan pertemuan namun mereka beranggapan meskipun terjadinya maju mundur organisasi KPUK karena kekurangan aktifnya beberapa anggota dalam KPUK namun adanya Kelembagaan Organisasi KPUK sangat terkait dalam pencapaian tujuan program pemberdayaan perempuan.

Yang menjadi sasaran program pemberdayaan perempuan di Kota Padang merupakan Ibu Rumah Tangga yang memiliki usaha mikro. Pengalaman usaha anggota KPUK merupakan kekuatan yang penting dalam mengembangkan program. Pengalaman usaha berdasarkan hasil survey di daerah penelitian yaitu antara 3 – 36 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha anggota KPUK sudah cukup lama dalam mengelola usaha kecil yang dimiliki.

Meskipun anggota KPUK memiliki pengalaman yang cukup dalam pengembangan usaha, namun pengembangan usaha tersebut masih belum dilaksanakan secara intensif dan produktivitas yang masih rendah Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh sampel juga rendah. Hasil wawancara dengan responden rata-rata usaha yang dijalankan responden jalan ditempat, produk yang dihasilkan belum terjaga kualitasnya karena tingkat pengetahuan dan teknologi yang masih rendah dan dalam pengembangan usaha anggota KPUK belum mempunyai izin usaha dan izin dari dinas kesehatan. Hal itu karena usaha yang dimiliki oleh sampel belum mempunyai akses pasar yang luas.

### **Faktor Kegiatan Pendampingan**

Salah satu cara untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan anggota KPUK adalah melalui kegiatan pendampingan. Sistem kerja dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang adalah memfasilitasi dua orang pendamping dan 3 orang CO. pendamping berasal dari staf lapangan LP2M sedangkan CO merupakan anggota KPUK yang tergabung dalam Jarpuk serta terpilih menjadi CO. Pendamping dan CO mempunyai tugas secara luas dan umum ialah memberikan bimbingan dan arahan kepada anggota KPUK agar pelaksanaan program berjalan dengan baik dan harus mampu menjadi duta sosial. Pendamping juga melakukan monitoring kegiatan yang sedang atau sudah selesai dilaksanakan agar dapat dievaluasi.

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Kota Padang, menurut wawancara dengan responden kegiatan pendamping dilakukan sekali setiap bulannya oleh tenaga pendamping LP2M. Tapi dalam pelaksanaannya, CO lebih banyak berperan dibanding pendamping. Sebanyak 17 Orang sampel, tidak tau nama pendamping LP2M. Karena mereka memperoleh informasi hanya melalui CO

yang fungsi seharusnya sebagai penampung aspirasi atau permasalahan-permasalahan dalam kelompok kemudian disampaikan ke pendamping dan pendamping seharusnya yang turun kelapangan dan memberikan bimbingan kepada KPUK. Hal tersebut karena masih kurangnya koordinasi antara pendamping dan CO. Selain itu, fungsi tenaga pendamping yang dirasakan oleh anggota KPUK belum maksimal hal ini disebabkan karena jarangya pendamping hadir ketika pertemuan rutin bulanan dan hanya diwakili oleh CO sehingga informasi dari pendamping kurang dirasakan oleh anggota.

Faktor pendampingan dalam penelitian memperoleh nilai skala 82,08% dengan rating 3,28, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan sangat penting, meskipun itu hanya dilakukan oleh CO, karena informasi yang diberikan CO merupakan perpanjangan dari pendamping lapangan. Informasi yang diperoleh responden lebih baik bersumber dari pendamping sendiri yang melakukan kegiatan pendampingan, karena banyak sekali informasi tersebut hanya diperoleh dari CO sehingga anggota KPUK kurang begitu yakin dengan apa yang disampaikan CO. Oleh sebab itu perlu adanya pengorganisasian kegiatan pendampingan dan CO dalam pengembangan program sehingga program dapat mencapai tujuan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Dalam implementasi program pemberdayaan perempuan di Kota Padang terdapat faktor-faktor terkait dalam pencapaian tujuan program diantaranya adalah faktor sumber daya, faktor komunikasi, faktor organisasi, faktor kegiatan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sumber daya, faktor komunikasi, dan faktor pendampingan sangat terkait dalam pengembangan program, sedangkan faktor organisasi cukup terkait dalam pengembangan program pemberdayaan perempuan di Kota Padang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Syaiful. 2005. Faktor - Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pada Program Gerdu Taskin Di Kabupaten Jombang. Artikel Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya
- Friedmann, John (1992), "Empowerment: The Politics of Alternative Development", Blacwell Book, Cambridge Mass.
- Kartasmita, Ginanjar. 1997. Kemiskinan. Balai Pustaka. Jakarta
- Longwe, Sarah. 2007. Tehe Women Empowerment Approach. A Methodological Guide.
- Muh.Ridwan. 2005. Tesis : Strategi Pengembangan Produk Unggulan Lokal Di Kabupaten Enkerang Sulawesi Selatan. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Soemartoyo. 2002. Pemberdayaan Perempuan di Indonesia dan Peluang Untuk Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Disampaikan oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan pada The ACT Seminar and Summit. Japan-Indonesia : Dinamic Relationship for Regional Development.
- Susanti, Mayavanie Dewi. 2006. Artikel : Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan.